BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merujuk pada langkah – langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan penelitian. Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan topik yang sudah ada, tetapi juga untuk menemukan pengetahuan atau solusi atas masalah praktis yang dihadapi. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (field research) karena data yang dihasilkan berupa kata – kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen sebagai teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain (Mustaqimah & Perawironegoro, 2024).

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan *(field research)* karena data yang dihasilkan berupa kata – kata tertulis atau lisan dari obyek dan prilaku yang dapat diamati dan data dalam bentuk kata-kata atau kalimat, data disajikan secara naratif, tidak menguji teori dan tidak menggunakan analisis.

2. Studi Kasus Studi

Kasus adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap laporan. Studi Kasus kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dengan mengumpulkan data dalam bentuk deskriptif, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggali makna, pengalaman, dan konteks dari subjek penelitian, bukan pada pengukuran angka.

Data yang diperoleh biasanya berbentuk narasi yang kemudian dianalisis untuk menemukan tema atau pola yang muncul. Pendekatan ini digunakan

dalam metode seperti studi kasus, fenomenologi, etnografi, atau grounded theory, dan sering dipilih ketika tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi isu yang belum banyak dipahami atau untuk mendapatkan wawasan baru tentang fenomena tertentu (Bunguin, 2010: 45). Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain kualitatif untuk meneliti tentang inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi professional tenaga pendidik di SMK Negeri 2 Jombang.

B. Stuasi sosial partisipan penelitian

1. Situasi Sosial

   Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh spradly dinamakan situasi social yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017:215).

   a. Tempat (place)

      Penelitian kualitatif ini dilakukan di SMK Negeri 2 Jombang, yang terletak di Jl. Bupati Raa Soeroadiningrat No.6, Kepanjen, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61411.

   b. Pelaku (actor)

      Penelitian di sini yang menjadi subjek adalah peneliti sendiri, yang akan mengumpulkan data–data yang dibutuhkan mengenai inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional tenaga pendidik di SMK Negeri 2 Jombang.

   c. Aktivitas (activity)

      Penelitian di sini yang menjadi subjek adalah peneliti sendiri, yang akan mendeskripsikan inovasi kepala sekolah yang diterapkan di SMK Negeri 2 Jombang untuk meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik, tantangan yang dihadapi SMK Negeri 2 Jombang dalam melaksanankan inovasi-inovasi tersebut dan dampak dari inovasi terhadap kompetensi profesional tenaga pendidik di SMK Negri 2 Jombang.

2. Partisipan Peneliti

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Setiawan, 2010). Untuk mendapatkan informasi tentang inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional tenaga pendidik di SMK Negeri 2 J ombang, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a. Kepala SMK Negeri 2 Jombang.
b. Tenaga pendidik yang produktif di SMKN 2 Jombang
c. Peserta didik SMK Negeri 2 Jombang.

C. Kehadiran Peneliti

Sugiono (2011) mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan menentukan serta diperlukan secara optimal, kehadiran peneliti sekaligus sebagai instrumen utama (*key instrument)* dan harus mampu menetapkan fokus penelitian yang bersifat partisipan pasif atau peran peneliti sebagai partisipan pasif sebab peneliti bukan guru atau bagian dari lembaga, Namun sebagai orang yang datang ke lembaga untuk melakukan penelitian. Kehadiran Dalam penelitian ini adalah pengamat sebagai partisipan yaitu menemukan dan mengidentifikasi data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh. Tugas peneliti harus mampu menentukan fokus penelitian (Iskandar,2013).

Kehadiran Dalam penelitian ini adalah pengamat sebagai partisipan yaitu menemukan dan mengidentifikasi data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh. Tugas peneliti harus mampu menentukan fokus penelitian. Peneliti di sini bertindak melalui partisipan, yakni peneliti harus mencari informasi tentang inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional tenaga pendidik di SMK Negeri 2 Jombang.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah sesuatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksanaan penelitian. Permen penelitian sebagai komponen penting di dalam penelitian dalam usaha mendapatkan data (Iskandar 2013).

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh sementara itu menurut Sugiono (2017) peneliti kualitatif sebagai human instrumen yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, Melakukan pengumpulan data, analisis data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Berdasarkan penjelasan di atas maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen Premier

   Instrumen primer ialah data yang dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya, instrumen di sini adalah peneliti atau mahasiswa sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrumen Sekunder
   b. Lembar pedoman wawancara
   c. Lembar pengamatan atau observasi
   d. Lembar dokumentasi

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Susmita, 2019: 26).

Berikut proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara (interview), observasi dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Wawancara (interview)

   Wawancara Menurut pendapat dari Sugiyono (2022:245), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal responden yang lebih mendalam. Metode penelitian ini mencakup beberapa objek, antara lain wawancara dengan kepala sekolah, guru yang produktif, dan siswa. Terdapat dua jenis wawancara yang umum digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

   Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun dengan rapi dan baku sebelum wawancara dilakukan, sehingga prosesnya lebih terarah dan mudah untuk dianalisis. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur lebih fleksibel, di mana pertanyaan yang diajukan bisa berkembang sesuai dengan jawaban dari responden, memberikan ruang untuk diskusi yang lebih mendalam dan alami (Rachmawati, 2007).

   Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan wawancara berstruktur, proses tanya jawab dengan narasumber kepala sekolah, guru yang produktif, dan beberapa siswa. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data tentang inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional tenaga pendidik di SMK Negeri 2 Jombang.

2. Observasi

   Observasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online adalah peninjauan secara cermat. Maka, mengobservasi berarti mengamati atau mengawasi dengan teliti. Arti observasi menurut Uswatun Hasanah (2020) “adalah proses pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti”. Jadi, pada dasarnya observasi itu kegiatan memotret pada situasi-situasi yang terjadi selama proses pengamatan sedang berlangsung. Observasi atau pengamatan

sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk merasakan dan memahami suatu fenomena dalam perspektif ilmu pengetahuan dan gagasan - gagasan sebelumnya, untuk memperoleh beberapa informasi berdasarkan kebutuhan dalam melanjutkan penelitian tertentu (Patton, 2023).

Adapun yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru yang produktif, dan beberapa siswa. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data tentang inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional tenaga pendidik di SMK Negeri 2 Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data, yaitu mampu merekam berbagai peristiwa atau kejadian masa lalu yang ditulis dan dicetak yang berupa surat, buku harian, dan informasi informasi lainnya. Dokumen-dokumen tersebut apabila memiliki nilai bisa menjadi bahan penelitian sebagai sumber data. Dengan demikian, hasil suatu penelitian yang bersumber dari pengumpulan data dokumentasi lebih kredibel dan mudah dipercaya apabila didukung oleh fakta sejarah individu dalam kehidupan di masa kecil, di sekolah, tempat kerja, autobiografi, dan atau di tempat lain, serta foto-foto, karya ilmiah, dan karya seni yang sudah ada.

Namun, ada hal yang perlu diperhatikan bahwa belum tentu semua dokumentasi memiliki kredibel yang tinggi, sebagai misal hadirnya foto-foto yang tidak orisinal lagi akibat hal tersebut, sama halnya dengan munculnya autobiografi yang disiapkan untuk kepentingan diri sendiri. (Sugiyono,2022:250). Dokumentasi dalam penelitian ini nantinya akan ditujukan untuk memperoleh data langsung dari Tempat penelitian dan segala sesuatu yang mendukung dalam penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan Data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan) uji kredibilitas data yang dimaksudkan bahwa

apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiono 2017).

Uji kredibilitas dilakukan dengan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan Apakah Penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh dalam menguji keabsahan data penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahap, diantaranya:

1. Pepanjangan Pengamatan

   pengamatan berarti meneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dan narasumber semakin terbentuk rapat, semakin akrab (tidak ada jarak lagi) semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi, bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di manakah kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiono 2018).

   Berapa lama perpanjangan Pengamatan dilakukan akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah dicek di lapangan benar atau tidak, berupa atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredible, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. peningkatan ketekunan sangat diperlukan, Karena untuk mengecek kembali data yang ditemukan salah atau benar sehingga data yang nanti akan disajikan, Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiono 2018)

3. Triangulasi

Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan data yang telah ada (Sugiono 2017).

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain bahwa dengan deangulasi peneliti dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber teknik atau teori, diantaranya :

a. Triangulasi Sumber ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
b. Triangulasi teknik yaitu berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Siregar, 2021). Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Catatan dibedakan menjadi dua, yaitu yang deskriptif dan yang reflektif. Catatan deskriptif lebih menyajikan kejadian daripada ringkasan. Catatan reflektif lebih mengetengahkan kerangka pikiran, ide dan perhatian dari peneliti. Lebih menampilkan komentar peneliti fenomena yang dihadapi (Sugiono, 2017 : 55).

1. Kondensasi

Kondensasi adalah memilih data yang paling penting dari data yang tidak terlalu penting. Dalam proses pengumpulan data tentu peneliti akan

mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan subjek penelitiannya tersebut. Namun dari seluruh data yang terkumpul peneliti harus memilih lagi data mana yang paling relevan dengan subjek penelitiannya. Proses inilah yang dikenal sebagai reduksi data. Peneliti harus melakukan reduksi data agar penulis dapat focus mencari kesimpulan dari penelitiannya tersebut. Reduksi data bisa dilakukan sejak pemulaan pengumpulan data.

2. penyajian data (*Data Display)*

   Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Proses penyajian data adalah salah satu proses penting dalam penelitian kualitatif. Seluruh proses penelitian tertumpu pada penyajian data. Semua data yang diperoleh oleh peneliti kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata dalam kalimat. Penyajian data dapat dilakuakan dengan beberapa esimp sesuai dengan data yang didapat dari lapangan.

3. Verifikasi data (data *Verification)*

   Penarikan dan verivikasi adalah analisis terakhir yang dilakuakan oleh peneliti di akhir penelitiannya. Kesimpulan baru bisa diperoleh seluruh data telah terkumpul dan semua proses analisis data baik reduksi maupun penyajian data sudah dilakukan. Maka data itu barulah peneliti bisa menarik kesimpulan dari seluruh penelitiannya tersebut. Penarikan kesimpulan dilakuakan dengan cara mereview Kesimpulan seluruh data dan mereview hasil analisis data yang lainnya.

   Dalam proses penarikan Kesimpulan ini peneliti dapat melahirkan teori baru, atau memperkuat teori yang telah ada atau menyempurnakannya. Penelitian dengan metode kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil sehingga peneliti harus lebih banyak konsentrasi dalam menginterpretasikan data pada penyajian data